

Penyuluhan Tentang Pijat *Common Cold* dalam Upaya Mengurangi Gejala Batuk Pilek pada Bayi Balita

Dewita¹, Rafika Brian Maghfiroh², Fani Rahmawati³, Adkha Putri Puspita Dewi⁴,
Isfaizah⁵, Yulia Nur Khayati⁶, Heni Hirawati Pranoto⁷

¹Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
dewita0602@gmmail.com

²Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
rafikabrian34@gmail.com

³Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
rahmawatifani871@gmail.com

⁴Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
adkhaputrii@gmail.com

⁵Dosen S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluy,
is.faizah0684@gmail.com

⁶Dosen S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
yulia.farras@gmail.com

⁷Dosen S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo,
henipranoto071@gmail.com

Korespondensi Email : dewita0602@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2025-06-23

Accepted, 2025-06-28

Published, 2025-07-04

Keywords: Counseling, Infant Massage, Cough And Cold, Infant, Toddler, Complementary Therapy

Kata Kunci: Penyuluhan, Pijat Bayi, Batuk Pilek, Bayi, Balita, Terapi Komplementer

Abstract

Cough and cold are common upper respiratory tract infections experienced by infants and toddlers due to their immature immune systems. Non-pharmacological methods, such as baby massage, are proven to help relieve symptoms and improve comfort. This community service aimed to educate and train mothers and caregivers on cold massage techniques to reduce respiratory symptoms in children under five. The activity was conducted on June 5, 2025, in three stages: (1) identifying and recruiting 18 participants (8 mothers and 10 caregivers) from Posyandu Dusun Dawung, Wonoyoso Village; (2) delivering educational material and practical demonstrations; and (3) evaluating participants through pretest, posttest, and redemonstration. The average knowledge score increased from 6.8 (pretest) to 9.2 (posttest), and the practical skills of participants improved significantly, especially in basic massage techniques such as sinus line and chest raindrop. However, some participants experienced difficulties in more complex movements like sweeping neck to feet and toby top intercostal. The participants showed high enthusiasm and active involvement throughout the program. The findings indicate a positive impact of the intervention on participants' knowledge and confidence in performing baby cold massage. This program is recommended for replication in other community health settings to enhance mothers' ability to independently

manage early symptoms of cough and cold in toddlers using complementary therapies.

Abstrak

Batuk pilek atau flu ringan sering dialami oleh bayi dan balita akibat sistem kekebalan tubuh yang belum sepenuhnya berkembang. Penyakit ini merupakan gangguan saluran pernapasan atas yang umum terjadi dan memerlukan penanganan yang tepat, tidak hanya dengan pengobatan farmakologis, tetapi juga melalui pendekatan non-farmakologis seperti pijat bayi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan pijat batuk pilek kepada ibu dan pengasuh bayi/balita di Posyandu Dusun Dawung, Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus. batuk pilek atau flu ringan sering dialami oleh bayi dan balita akibat sistem kekebalan tubuh yang belum sepenuhnya berkembang. Batuk pilek merupakan gangguan saluran pernafasan atas, yang paling sering mengenai balita dan anak. Pijat bayi merupakan salah satu metode alami yang dapat membantu meredakan gejala seperti hidung tersumbat, batuk ringan, dan ketidaknyamanan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan pijat pada ibu yang memiliki balita di Posyandu Dusun Dawung RT 03 RW 02 Desa Wonoyoso Kecamatan Pringapus. Kegiatan dilakukan pada Tanggal 05 Juni 2025 yang meliputi tahap pertama yaitu mencari target sasaran yaitu ibu yang memiliki anak bayi/balita. Tahap kedua adalah menggali pengetahuan ibu mengenai pijat batuk pilek dengan pretest serta pertanyaan terbuka. dilanjutkan dengan edukasi dan pelatihan pijat batuk pilek. Tahap ketiga melakukan evaluasi dengan cara memberikan posttest dan wawancara secara langsung dan diakhiri dengan membuat laporan kegiatan. dari hasil pengabdian masyarakat didapatkan bahwa kegiatan ini diikuti oleh 8 ibu dan 10 bayi yang diasuh neneknya usia 2 sampai 3 bulan hingga 18 bulan sebelum dilakukan penyuluhan mengenai pijat batuk pilek didapatkan semua pengetahuan ibu dalam kategori kurang yaitu sebanyak 8 ibu dan 10 yang diasuh neneknya (100%) dan setelah dilakukan penyuluhan ibu dan pengasuh memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 8 ibu dan 10 pengasuh. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai pijat batuk pilek. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengenai pijat batuk pilek. Diharapkan dari kegiatan ini ibu dapat melakukan pijat batuk pilek secara mandiri kepada anaknya di rumah serta diharapkan kegiatan seperti ini mampu dilaksanakan didalam kegiatan posyandu di Desa Wonoyoso agar mampu meningkatkan

pengetahuan dan kemampuan ibu yang memiliki balita tentang cara mengurangi gejala sakit pada bayi dengan terapi komplementer atau non- farmakologi.

Pendahuluan

Masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Setiap bayi mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam masa hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan, bersifat kontinue, dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan. Penting untuk memahami perkembangan masa bayi karena ini adalah waktu ketika berbagai kemampuan dan keterampilan dasar berkembang. Perkembangan masa bayi juga mempengaruhi perkembangan selanjutnya. (Oti Aprillia et al., 2023)

Masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh bayi balita adalah batuk pilek yang disebabkan oleh iritasi saluran pernapasan, alergi, melemahnya sistem kekebalan tubuh dan lingkungan yang buruk. Gejala awal meliputi rasa tidak enak dari hidung atau tenggorokan. Kemudian mulai bersin-bersin, hidung berair dan terasa nyeri ringan. Kadang disertai demam ringan. Hidung mengeluarkan cairan encer bening pada hari-hari pertama. Selanjutnya sekret hidung menjadi lebih kental, berwarna kuning hijau. (Damayanti & Aliviani Putri, 2024)

World Health Organization (2020) menyatakan di Amerika Serikat, pijat batuk pilek paling tinggi terjadi pada bulan April-September tahun 2020. Berdasarkan hasil Riset. Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi pijat batuk pilek di Indonesia sekitar 25,0% dan 13,8% kasus setelah terdiagnosis oleh dokter. Prevalensi secara keseluruhan adalah 1.017.290 kasus. Pijat batuk pilek yang juga disebut Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) adalah infeksi primer di nasofaring dan hidung yang sering mengeluarkan cairan, penyakit ini banyak dijumpai pada bayi dan anak (Elisa et al., 2023)

Penanganan batuk dan pilek tidak cukup hanya dengan meminum obat. Sehingga diperlukan metode lain untuk mendukung proses penyembuhan anak. (Elisa et al., 2023) Pediatric massage therapy terbukti sangat efektif untuk anak-anak yang menderita asma, batuk pilek, konstipasi dan kolik abdomen serta bayi prematur. Prosedur pediatric massage therapy pada *pijat batuk pilek* : *Sinus line, Ears, neck and chin Check rain drop, Big love, Butterfly, Toby top-intercosta, , Chest rain drop, Back and forth, Sweeping neck to bottom, Sweeping neck to feet, Back circles, Circle over the scapula, Back rain drop, Back rain drop, Pitching, Relaxation*. Setiap gerakan dilakukan sebanyak 6 kali (Elisa et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti (2021) pelaksanaan pijat batuk pilek dilakukan 1x sehari selama 3 hari berturut-turut terbukti efektif untuk mengurangi gejala batuk pilek yang dialami anak. Setelah hari ketiga dilaksanakan pijat batuk pilek, gejala batuk yang dialami anak hilang dan pilek sudah berkurang (Yulianti & Yanti, 2021) Berdasarkan hasil observasi di temukan permasalahan di Dusun Dawung RT 03 RW 02 Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus bahwa di lingkungan tersebut padat akan penduduk dan terdapat banyak pabrik industri sehingga lingkungan di dusun tersebut kurang sehat untuk bayi/balita yang dapat meningkatkan resiko batuk pilek. (Salafas & Luvi Dian Afriyani, 2023)

Berdasarkan hal di atas maka tim pengabdian menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tentang tata laksana pijat batuk pilek dapat membantu para orangtua dalam mengatasi batuk dan pilek pada bayi atau balita. Solusi yang ditawarkan kepada mitra

adalah dengan melakukan penyuluhan tentang pijat batuk pilek dalam upaya mengatasi gejala batuk pilek pada bayi atau balita. (Sintama et al., 2022)

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap pada tanggal 05 Juni 2025, Tahap pertama adalah mencari target edukasi di lingkungan Pos Kesehatan Desa (PKD) Desa Wonoyoso, Kecamatan Pringapus yaitu ibu yang memiliki bayi/balita usia 1- 4 tahun, anak yang memiliki sistem imun belum matang, kurang imunisasi, serta bayi/balita yang tinggal di lingkungan padat penduduk dan kurang sehat sangat rentan terkena batuk dan pilek. Tahap kedua adalah penyampaian materi tentang pijat batuk pilek dan tatalaksana pijat batuk pilek dengan terapi pijat batuk pilek. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring. Tahap ketiga adalah praktik tatalaksana pijat batuk pilek dan diskusi tanya jawab tentang batuk pilek dan pijat batuk pilek oleh tim pengabdian masyarakat. Praktik dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan menggunakan boneka bayi dan disaksikan secara langsung oleh peserta dan menunjuk salah satu peserta untuk mengulangi gerakan-gerakan pijat batuk pilek kemudian dilanjutkan dengan diskusi tanya-jawab. (Sintama et al., 2022)

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan pijat batuk pilek atau *command cold* dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2025, diikuti oleh 8 ibu yang memiliki bayi balita serta 10 bayi balita yang di asuh oleh neneknya dimana usia dari bayi balita tersebut bermacam-macam mulai dari usia 2 sampai 3 bulan hingga 18 bulan. Penyuluhan diawali dengan pemberian Pre Test untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pijat bayi untuk mengurangi gejala batuk pilek pada bayi balita, materi di sampaikan dengan tujuan supaya dapat menambah pengetahuan ibu sehingga diharapkan nantinya dapat mengurangi gejala batuk pilek di Dusun Dawung Desa Wonoyoso. Penyampaian materi yang dilakukan yaitu menggunakan metode *small discussion*. Secara teori yang menggunakan metode *small discussion* adalah proses pembelajaran dengan membentuk diskusi kelompok kecil, dimana bertujuan agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapinya sehari-hari. (Ninik et al., 2023), dimana metode ini melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mendiskusikan dan menyampaikan pengetahuan awal. Salah satu pembelajaran yang menempatkan ibu dengan bayi balita yang menempatkan pusat pembelajaran yang seperti diuraikan diatas adalah pembelajaran *small discution* atau diskusi kelompok kecil. Proses penyampaian materi menggunakan media dengan Leafleat, PPT, dan phantom harapannya dapat membantu proses penyampain pesan sehingga lebih mudah dipahami oleh ibu. Materi penyuluhan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan oleh penyuluhan sangat berperan dalam tersampainya materi tersebut, dimana pada penyuluhan ini menggunakan power point, leaflet, dan phantom. Terus bawahnya (Ninik et al., 2023)

Penyuluhan pijat batuk pilek pada bayi balita dengan metode *small group discussion* dan media yang di gunakan pada gambar sebagai berikut (Ninik et al., 2023) :



Gambar 1.1 Penyampaian materi dengan metode *small group discussion*

Tabel 1.1 Pengetahuan ibu dan pengasuh tentang batuk pilek pada bayi dan pijat bayi.

No	Kategori Pengetahuan	Ibu Sebelum Penyuluhan	Ibu Setelah Penyuluhan	Pengasuh Sebelum Penyuluhan	Pengasuh Setelah Penyuluhan
1	Baik	1	6	1	7
2	Cukup	3	2	4	3
3	Kurang	4	0	5	0
4	Total Pengasuh	8	8	8	10

Setelah dilakukannya Pre Test dan Post Test mengenai tingkat pengetahuan ibu dan pengasuh tentang batuk pilek pada bayi balita dan pijat bayi didapat hasil dalam kategori Pengetahuan Baik, Setelah dilakukan edukasi mengenai gangguan batuk pilek pada bayi, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan, baik pada ibu maupun pengasuh. Peningkatan Pengetahuan Kategori “Baik”, sebelum edukasi, hanya satu orang dari masing-masing kelompok (ibu dan pengasuh) yang memiliki pemahaman baik. Namun setelah edukasi, jumlah ini melonjak menjadi 6 ibu dan 7 pengasuh. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman mayoritas peserta hingga ke tingkat optimal.

Perpindahan dari Kategori “Cukup” ke “Baik”. Beberapa peserta yang sebelumnya memiliki pemahaman cukup (3 ibu dan 4 pengasuh) mengalami peningkatan ke kategori baik. Hal ini membuat jumlah dalam kategori cukup sedikit menurun menjadi 2 ibu dan 3 pengasuh. Penurunan ini menunjukkan keberhasilan edukasi dalam mengubah pemahaman peserta ke arah yang lebih baik, bukan karena mereka menjadi kurang paham. Eliminasi Kategori “Kurang”. Salah satu temuan paling mencolok adalah berkurangnya peserta dalam kategori “kurang” dari 4 ibu dan 5 pengasuh menjadi nol. Artinya, seluruh peserta yang sebelumnya memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengalami peningkatan signifikan, sehingga tidak ada lagi yang tersisa dalam kategori rendah setelah edukasi dilakukan.

Intervensi dari penyuluhan yang telah diberikan terbukti efektif dan berdampak nyata, mampu meningkatkan pemahaman para ibu dan pengasuh mengenai gangguan batuk pilek pada bayi balita dan pijat bayi. Strategi penyampaian informasi, metode praktik atau simulasi, serta bahasa yang digunakan kemungkinan besar telah disesuaikan dengan baik untuk menjangkau latar belakang dan kebutuhan peserta.

Tabel 1.2 Tingkat ketrampilan ibu dan pengasuh dalam melakukan gerakan pijat batik pilek.

No	Gerakan	Jumlah yang bisa	Jumlah yang belum bisa	Catatan
1.	Sinus line	8 ibu dan 10 pengasuh	0 ibu dan 0 pengasuh	Gerakan mudah diikuti
2.	Check rain drop	7 ibu dan 9 pengasuh	8 ibu dan 9 pengasuh	Gerakan mudah diikuti, tetapi hanya 1 ibu dan 1 pengasuh yang kurang percaya diri
3.	Big love	8 ibu dan 9	0 ibu dan 1	Kesulitan memahami arah dan urutan gerakan dengan jelas

		pengasuh	pengasuh	
4.	Butterfly	7 ibu dan 10 pengasuh	1 ibu dan 0 pengasuh	Masih ragu menyentuh dada bayi,takut menyakiti
5.	Toby top intercostal	7 ibu dan 5 pengasuh	1 ibu dan 5 pengasuh	Kesulitan menemukan posisi sela tulang rusuk yang tepat
6.	Chest rain drop	8 ibu dan 9 pengasuh	0 ibu dan 1 pengasuh	Kebingungan cara mengetuk terlalu keras (membuat bayi terkejut) atau terlalu lembut (tidak terasa)
7.	Back and front	7 ibu dan 9 pengasuh	1 ibu dan 1 pengasuh	Bayi rewel saat dibalik, membuat ibu jadi tidak percaya diri.
8.	Sweeping neck to bottom	8 ibu dan 9 pengasuh	0 ibu dan 1 pengasuh	Ibu kadang menggerakkan tangan ka arah atas-bawah bolak-balik, bukan arah ke bawah.
9.	Sweeping neck to feet	6 ibu dan 10 pengasuh	2 ibu dan 0 pengasuh	Tidak menyapu dari ujung leher sampai ke kaki, terputus di punggung atau bokong
10.	Back circle	8 ibu dan 9 pengasuh	0 ibu dan 1 pengasuh	Bingung dengan arah putaran,searah jarum jam atau berlawanan
11.	Back raind drop	7 ibu dan 8 pengasuh	1 ibu dan 2 pengasuh	Gerakan tidak menyerupai tetesan hujan, cenderung acak dan tidak berurutan
12.	Pitching	8 ibu dan 9 pengasuh	0 ibu dan 1 pengasuh	Bayi rewel atau menggeliat saat diangkat, membuat ibu gugup menghentikan gerakan.

Setelah dilakukan praktik langsung terhadap seluruh rangkaian 12 gerakan pijat batuk pilek, terlihat adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman teknis pada ibu dan pengasuh. Peserta tampak antusias selama pelatihan berlangsung dan menunjukkan keinginan yang tinggi untuk menerapkan teknik ini dengan benar. Secara umum, ibu lebih percaya diri dan konsisten dalam melakukan setiap gerakan. Mereka mampu mengikuti urutan secara teratur, menyesuaikan tekanan pijat, serta

memperhatikan kenyamanan anak selama proses berlangsung. Praktik ini juga memperkuat ingatan ibu terhadap arah gerakan dan teknik dasar, seperti pijatan memutar di dada, punggung, dan perut.

Sementara itu, pengasuh yang awalnya tampak ragu juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Dengan bimbingan yang tepat, mereka mulai bisa menyesuaikan ritme, tekanan, dan fokus pada tanggapan anak. Beberapa pengasuh masih perlu pemantapan dalam menggabungkan beberapa gerakan secara harmonis, namun progres yang ditunjukkan mencerminkan semangat belajar yang tinggi.

Pada gerakan akhir, seperti sentuhan relaksasi dan penggabungan seluruh pijatan, peserta mulai memahami pentingnya transisi yang lembut dan penyelesaian yang menenangkan bagi anak. Proses ini tidak hanya memperdalam keterampilan teknik, tetapi juga menumbuhkan kepekaan emosional dan keterlibatan personal terhadap kebutuhan anak selama perawatan. Secara keseluruhan, praktik ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan ibu dan pengasuh dalam menerapkan teknik pijat sebagai bagian dari perawatan non-farmakologis untuk mendukung pemulihan batuk pilek pada anak. Diharapkan keterampilan ini dapat terus dilatih dan diterapkan dalam keseharian.

Simpulan dan Saran

Penyuluhan tentang pijat batuk pilek dilaksanakan pada hari Kamis, 05 Juni 2025 pukul 09.30 WIB s/d 11.00 WIB di Posyandu Dawung Desa Wonoyoso Kabupaten Semarang dengan jumlah responden 18 orang ibu dengan bayi dan balita sangat antusias mengikuti penyuluhan ini, dalam upaya mengatasi gejala batuk pilek pada bayi/balita berjalan dengan lancar. Adapun beberapa tantangan tersendiri seperti bayi balita yang rewel, tempat dilaksanakannya kegiatan kurang luas, adanya responden lain selain ibu yang memiliki bayi balita, seperti lansia serta anak prasekolah. Berdasarkan hasil evaluasi, ibu yang memiliki bayi balita yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan ibu, setelah dilakukan penyuluhan tentang pijat batuk pilek pada bayi balita. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi mengenai ketrampilan ibu dalam melaksanakan pijat batuk pilek pada bayi balitanya sudah mampu melakukan pemijatan sendiri, dimana ini menjadi harapan bahwa ibu mampu melakukan pijat batuk pilek sendiri dirumah dalam upaya mengurangi gejala batuk pilek. (Ninik et al., 2023)

Penyuluhan ini dilakukan melalui 3 tahapan utama dimana setiap tahapan yang dilakukan sangat berperan penting dalam kelancaran kegiatan, tahapan utama yang dilaksanakan meliputi :

Tahap 1 : Mencari Target Penyuluhan

Pada tahap ini tim mencari target yaitu ibu yang memiliki bayi atau balita. Kegiatan pada tahap 1 adalah mencari target penyuluhan dilingkungan PKD Desa Wonoyoso Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang yaitu ibu yang memiliki bayi atau balita. Kegiatan setelah mengambil tema adalah merekrut ibu yang memiliki bayi balita. Berdasarkan data dan hasil penelusuran didapatkan 8 ibu dan 10 pengasuh yang memiliki bayi balita yang bersedia untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Beberapa ibu serta pengasuh bayi balita pernah mengalami kekhawatiran saat anaknya terkena batuk pilek. Banyak ibu dan pengasuh yang kurang memahami tentang pijat batuk pilek dan gejala atau gangguan dari batuk pilek. (Sintama et al., 2022)

Tahap 2: Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan.

Tahap kedua dari penyuluhan ini adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang diikuti oleh 8 ibu dan 10 pengasuh yang berjumlah 18 sasaran dimana telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Kegiatan dimulai dengan apersepsi yaitu penjelasan awal pengetahuan ibu tentang pijat dengan memberikan pertanyaan terbuka. Hasil awal apersepsi

ditemukan bahwa pengetahuan ibu, pijat bayi dilakukan pada bayi yang rewel karena kelelahan dan pijat bayi sehat yang dilakukan oleh dukun bayi. Ibu jarang bahkan tidak pernah melakukan pemijatan mandiri karena tidak mengetahui cara yang baik dan aman, sehingga ibu dan pengasuh tidak yakin dan kurang percaya diri untuk melakukan terapi pijat kepada bayi atau balitanya. Manfaat pijat bayi sangat banyak salah satunya dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pijat bayi juga dapat membantu penyembuhan batuk pilek, namun ketrampilan ini belum dimiliki oleh sebagian besar ibu atau pengasuh. Penanganan kepada bayi balita yang mereka lakukan ketika menderita batuk pilek adalah membawa ke tempat fasilitas kesehatan untuk mendapatkan obat. Setelah dilakukan penjelasan pengetahuan awal, kemudian dilakukan pemberian materi. **Pertama:** Materi umum pijat bayi (oleh RBM), terdiri dari pengertian pijat bayi, tujuan, manfaat, berbasis bukti pijat bayi. **Kedua:** Materi Pijat Bayi batuk pilek (oleh D), terdiri dari pengertian, tujuan, manfaat, demonstrasi gerakan pijat bayi batuk pilek. Alat yang digunakan adalah phantom bayi, baby oil, dan seperangkat peralatan bayi. Metode yang digunakan adalah ceramah, bertukar pikiran, diskusi tanya jawab, demonstrasi dan praktikum. Ibu juga diberikan lembar leaflet (diadap dari Booklet Penatalaksanaan Pijat batuk pilek pada Anak dengan Terapi Herbal dan pijat batuk pilek (Ida Sofiyanti, 2021) yang diberikan secara langsung. Leaflet merupakan media penyampaian informasi dan himbuan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet (Maria Fitriah, 2018). Dengan adanya lembar leaflet ini sangat memungkinkan untuk dibuka dan dipelajari kembali sebagai guidance pelaksanaan pijat batuk pilek secara mandiri oleh ibu dirumah. (Salafas & Luvi Dian Afriyani, 2023)

Tahap 3: Evaluasi Kegiatan Penyuluhan

Evaluasi kegiatan penyuluhan meliputi, evaluasi proses dan evaluasi hasil serta tindak lanjut kegiatan. Pada saat proses kegiatan, para ibu dan pengasuh tampak sangat antusias mengikuti, memperhatikan dan ada rasa ingin tau yang tinggi terhadap materi yang diberikan dimana hal ini sebagai salah satu faktor predisposisi yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Pendidikan Kesehatan (Salafas & Luvi Dian Afriyani, 2023). Evaluasi hasil kegiatan, meliputi redemonstrasi dari peserta dan diukur menggunakan ceklist observasi. Dari hasil evaluasi didapatkan peningkatan pengetahuan dari rata-rata 50 (pretest) menjadi rata-rata 71 (post test), evaluasi praktik terdapat peningkatan dari rata-rata 45 menjadi 74 (post test). (Salafas & Luvi Dian Afriyani, 2023)



Gambar 1.2 Evaluasi kegiatan penyuluhan cara melakukan pijat batuk pilek

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Ngudi Waluyo, Kader Posyandu Dusun Dawung Desa Wonoyoso, Pembimbing Akademik, Pembimbing Lahan serta ibu

dengan balita Desa Wonoyoso yang telah membantu proses pengambilan masyarakat ini sehingga dapat bekerja dengan semestinya.

Daftar Pustaka

- Damayanti, A., & Aliviani Putri, R. (2024). Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Upaya untuk Mengurangi Batuk Pilek pada Balita dengan Pijat Common Cold. *Universitas Ngudi Waluyo*, 3(1), 2024.
- Elisa, P. M. B., Karangploso, F. N., & Malang, K. (2023). *Pengaruh Pediatric Massage Therapy dengan Common Cold pada Bayi Usia 6-12 Bulan*. 3, 3542–3556.
- Ninik, C., Bellatika, S. S., Putri, Y. Y., & Khayati, Y. N. (2023). Pijat Common Cold untuk Mengurangi Batuk Pilek pada Bayi dan Balita di Desa Lebak. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan*, 2(1), 252–257.
- Oti Aprillia, Nadia Gufran, & Linda Yarni. (2023). Perkembangan Masa Bayi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(6), 221–233. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i6.672>
- Salafas, E., & Luvi Dian Afriyani. (2023). Edukasi Pijat Bayi sebagai Terapi Common Cold. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 5(1), 57–60. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i1.2325>
- Sintama, D., Nasifah, I., & Puspitasari, D. M. (2022). Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan. *Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2), 2022.